



**IDENTIFIKASI TINGKAT PERILAKU AGRESIF SISWA
DI MAN 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah IAIN Batusangkar*

Oleh

PUJI ANUGRAH

13 108 105

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Puji Anugrah
NIM : 13 108 105
Tempat/tanggal lahir : Padang Panjang/ 15 Januari 1995
Jurusan : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tabiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Identifikasi Perilaku Agresif Siswa Di MAN 1 PADANG PANJANG"** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 1 Juli 2020
Saya yang menyatakan



Puji Anugrah
NIM. 13 108 105

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Puji Anugrah**, NIM : **13 108 105** dengan judul: "**Identifikasi Tingkat Perilaku Agresif Siswa di MAN 1 Padang Panjang**". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Juni 2020

Pembimbing

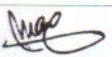



Dr. Masril, M.Pd., Kous
NIP. 19620610 199303 1 002

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi ini atas nama **Puji Anugrah NIM. 13 108 105**, judul "IDENTIFIKASI PERILAKU AGRESIF SISWA DI MAN 1 PADANG PANJANG" telah diujikan dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Rabu 1 Juli 2020

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Masril, M.Pd., Kons. NIP. 19620610 199303 1 002	Ketua Sidang/ Pembimbing		8/7 2020
2	Dr. Ardimen, M.Pd., Kons. NIP. 19720505 200112 1 002	Penguji		8/7 2020

Batusangkar, 1 Juli 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Syaiful Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

Puji Anugrah Nim. 13 108 105, Judul Skripsi “**Identifikasi Tingkat Perilaku Agresif Siswa di MAN 1 Padang Panjang**”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: identifikasi tingkat perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang yang akan dilihat dari tiga aspek yaitu agresi langsung dan tidak langsung, agresi aktif dan pasif dan agresi fisik dan verbal. Terkait dengan berbagai indikator diantaranya, menunjukkan perilaku agresif dengan mimik atau wajah maupun secara tenang, perilaku agresif yang ditunjukkan dengan cara melukai orang lain maupun diri sendiri serta perilaku agresif yang ditunjukkan menyakiti secara fisik maupun verbal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi Penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI di MAN 1 Padang Panjang yang berjumlah 181 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dan terpilih kelas XI IA 2 dan kelas XI IS 1 yang berjumlah 60 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen dalam bentuk angket dengan menggunakan model skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu penafsiran dan pemecahan masalah penelitian dengan menggunakan statistik.

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi perilaku agresif pada masing-masing indikator berada pada kategori cukup dan kategori rendah. Hal ini dapat diketahui bahwa, pada masing-masing indikator yang pertama pada indikator agresi langsung dan tidak langsung dari 60 orang responden, 35 orang (58,3%) berada pada kategori cukup, pada indikator agresi aktif dan pasif dari 60 orang responden, 51 orang (85%) berada pada kategori rendah dan pada indikator agresi fisik dan verbal dari 60 orang responden, 44 orang (73,3%) berada pada kategori rendah.

Keyword: Identifikasi, Perilaku Agresif

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merasakan manisnya iman, sejuknya kehidupan, dan indahnya ilmu pengetahuan. Berkat itu jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Identifikasi Perilaku Agresif Siswa Di MAN 1 Padang Panjang". Selanjutnya *shalawat* beserta salam penulis teruntuk bagi Rasulullah SAW yang telah membawa cahaya kebenaran, sebagai suri tauladan dan telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat manusia sebagai petunjuk ke jalan yang benar yaitu Al-Quran dan Sunnah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penghargaan yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis Ibu dan Ayah tercinta yang selalu menjadi kekuatan bagi penulis dalam menjalani dan menghadapi permasalahan hidup ini, dan adik-adik serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat serta dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas segala doa dan kasih sayang yang tulus pada setiap langkah penulis. *Semoga segala pengorbanandan kasih-sayang yang telah diberikan mendapatkan berkah dan ridho dari-Nya.* Semua harapan dan kebahagiaan beliau merupakan impian yang akan penulis wujudkan. Semoga penulis selalu diberi kekuatan oleh Allah untuk mewujudkannya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis dibantu oleh berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Kasmuri, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

2. Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
4. Bapak Dr. Masril, M.Pd, Kons, sebagai dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan ilmunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar khususnya seluruh Dosen Jurusan Bimbingan Konseling yang telah membekali ilmu kepada penulis.
6. Kepada Kepala Sekolah MAN 1 Padang Panjang, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin dan Seluruh staff karyawan/ karyawan/ karyawan yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian.
7. Seluruh sahabat tercinta dan teman-teman keluarga besar Jurusan Bimbingan Konseling, khususnya BK C angkatan 2013
8. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terakhir, penulis menyadari bahwa tak ada yang sempurna di dunia ini. Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritikan yang membantu kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, *Amiin*.

Batusangkar, 15 Juni 2020
Penulis,

PUJI ANUGRAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIA

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL..... vi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Identifikasi Masalah 5
- C. Batasan Masalah 5
- D. Rumusan Masalah 5
- E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian..... 5

BAB II KAJIAN TEORITIS, DEFENISI OPERASIONAL DAN KERANGKA BERFIKIR

- A. Perilaku Agresif 6
 - 1. Pengertian Perilaku Agresif 6
 - 2. Ciri-Ciri Perilaku Agresif 8
 - 3. Aspek-Aspek Perilaku Agresif 10
 - 4. Teori-Teori Agresif 11
 - 5. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif..... 14
 - 6. Faktor Penyebab Perilaku Agresif 17
 - 7. Dampak Perilaku Agresif 18
- B. Defenisi Operasional 20
- C. Kerangka Berfikir 21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Pertanyaan Penelitian	24
C. Tujuan Penelitian	24
D. Waktu dan Tempat Penelitian	24
E. Metode Penelitian	24
a. Populasi dan Sampel	24
b. Alat Pengumpulan Data (Instrumen)	26
c. Validitas Instrumen	27
d. Teknik Pengolahan dan AnalisisData	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	43
B. Saran	43

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 : Distribusi Kelas XI Sebagai Populasi	28
Tabel III. 2 : Distribusi Kelas XI Sebagai Sampel	29
Tabel III.3 : Nilai Skala Likert.....	30
Tabel III.4 : Skor Jawaban	32
Tabel III.5 : Klasifikasi Berdasarkan Skor	34
Tabel III.6 : Klasifikasi Berdasarkan Persentase	34
Tabel IV.1 : Rekapitulasi Skor	36
Tabel IV.2 : Rekapitulasi Klasifikasi	38
Tabel IV.3 : Klasifikasi Skor Indikator Agresi Langsung-Tidak Langsung	39
Tabel IV.4 : Klasifikasi Skor Indikator Agresi Aktif-Pasif	40
Tabel IV.5 : Klasifikasi Skor Indikator Agresi Fisik-Verbal	41
Tabel IV.6 : Rekapitulasi Berdasarkan Indikator	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah bukan hanya lapangan tempat orang mempertajam intelektualnya saja, melainkan peranan sekolah itu jauh lebih luas karena di dalamnya berlangsung beberapa bentuk-bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Sekolah bagi remaja merupakan lembaga sosial, dimana mereka hidup, berkembang dan menjadi matang. Sekolah merupakan lembaga peralihan yang mempersiapkan remaja dengan berbagai sosial dan nilai moral. Sekolah juga merupakan wahana pendidikan bagi peserta didik untuk menuntut ilmu. Di samping itu, sekolah dapat memberikan bimbingan yang baik dalam bidang pendidikan dan bidang pekerjaan bagi remaja. Sehingga mereka dapat menerima diri mereka dan sanggup menyesuaikan diri di masa sekarang dan di masa datang.

Remaja adalah suatu tingkat umur, di mana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi, remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Pada umur ini terjadi perubahan, yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari pihak orang tua dan orang dewasa pada umumnya. Remaja juga diartikan sebagai masa transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Makna remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Debrun dalam Yudrik mendefinisikan bahwa, "remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa". (Yudrik Jahja: 219). Menurut Yudrik, "remaja berasal dari kata *adolence* tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa". Menurut Santrock dalam Fadhillah, "masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-

kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional". (Yudrik Jahja : 219)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Pada masa ini sudah terjadi perubahan-perubahan pada diri individu yaitu kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik, perubahan-perubahan tersebut yang menandai seseorang telah memasuki masa remaja.

Masa remaja ini secara psikologi seharusnya usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat. Dalam kehidupan sosial dikenal bentuk tata aturan yang disebut norma. Jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dimaksud dinilai buruk dan ditolak.

Pada masa pubertas atau masa menjelang dewasa, remaja mengalami banyak pengaruh dari luar yang menyebabkan remaja terdapat pengaruh oleh lingkungan tersebut. Sehingga remaja yang tidak bisa menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah mengakibatkan perilaku yang maladaptif, seperti contohnya perilaku agresif yang dapat merugikan orang lain dan juga diri sendiri.

Pemicu umum dari agresif adalah ketika seseorang mengalami satu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat adalah emosi, marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam satu bentuk tertentu pada objek tertentu. Marah adalah sebuah pertanyaan yang disimpulkan dari perasaan yang ditunjukkan yang sering disertai dengan konflik atau frustrasi. Pengaruh kelompok atau geng sebaya sangat kuat karena pada masa remaja lebih banyak di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagian kelompok, sehingga pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga.

Brigham dalam Rifah mendefinisikan agresif sebagai “Perilaku yang ditujukan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis, dimana orang lain tersebut tidak ingin disakiti.” Samuel mendefinisikan agresivitas sebagai perilaku yang menyebabkan luka fisik atau psikologis pada seseorang atau makhluk hidup lain atau mengakibatkan kerusakan pada benda (Hidayah, 2010: 99).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang ditujukan untuk menyakiti baik secara fisik maupun secara psikologis. Baron dalam Siti menyatakan bahwa agresif adalah “Bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk hidup lain dengan tujuan untuk melukai atau membinaasakan dan orang yang diserang berusaha untuk menghindari” (Mahmudah, 2010: 99). Dapat dipahami bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang disengaja terhadap makhluk lain dan bertujuan untuk mencelakakan orang lain. Perilaku agresif bertujuan untuk mencelakakan orang lain dan orang tersebut berusaha untuk menghindarinya.

Perilaku agresif adalah salah satu bentuk tindakan-tindakan diskriminatif, yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku pada masyarakat bisa disebut sebagai perilaku negatif atau antisosial, yang perlu penanganan khusus agar perilaku negatif atau anti sosial tersebut menjadi perilaku yang positif atau yang bersosial. Perilaku agresif peserta didik misalnya marah-marah, menghina, mengkritik, bertengkar, menyindir, menyalahkan dan menertawakan. Maka dari itu, peserta didik yang berperilaku agresif ini perlu dilakukan proses konseling agar dalam berperilaku sesuai dengan norma-norma dan selaras dengan nilai-nilai yang berlaku, sehingga dalam kehidupan berperilaku selanjutnya menjadi lebih terarah, dan menjadi manusia yang mampu mengarahkan dan mampu beradaptasi diri dengan lingkungannya.

Remaja yang terlibat dalam bentuk perilaku agresif seperti mengucapkan kata-kata jorok, mencuri, merusak, minum-minuman keras, menggunakan obat terlarang dan juga masalah kekerasan massal seperti tawuran. Kejahatan remaja yang merupakan gejala penyimpangan dan

patologis secara sosial itu juga dapat dikelompokkan dalam satu *kelasdefektif secara sosial* dan mempunyai sebab yang majemuk, jadi sifatnyamulti-kasual. Menurut Kartono (2011 : 25) tingkah laku sosiopatik atau kenakalan pada anak-anak dan remaja dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang, juga dapat cacat jasmaniah yang dibawa sejak lahir. Kejadian ini berlangsung (a) melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan, atau melalui kombinasi gen; dapat juga disebabkan oleh tidak adanya gen tertentu, yang semuanya bisa memunculkan penyimpangan tingkah-laku, dan anak-anak menjadi berperilaku menentang norma secara potensial, (b) melalui pewarisan tipe-tipe kecenderungan yang luar biasa (abnormal), sehingga membuahkan tingkah-laku yang melanggar aturan, (c) melalui pewarisan kelemahan konstitusional jasmaniah tertentu yang menimbulkan tingkah laku delinkuen atau sosiopatik.

Di atas telah dijelaskan bahwa perilaku delinkuen adalah perilaku jahat, dursila, durjana, sosiopatik, melanggar norma sosial dan hukum; dan ada konotasi “pengabaian”. Perilaku melanggar norma merupakan *produkkonstitusi mental secara emosi yang sangat labil dan defektif*, sebagai akibat dari proses *pengkondisianlingkungan yang buruk* terhadap pribadi anak, yang dilakukan oleh anak muda tanggung usia, puber dan adolesens.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan konseling di MAN 1 Padang Panjang diketahui bahwa:

Di sekolah ini masih sering dijumpai beberapa perilaku siswa terkait dengan perilaku agresif. Perilaku tersebut ditunjukkan siswa seperti marahmarah, menghina, mengkritik, bertengkar, menyindir, menyalahkan dan menertawakan, baik itu dengan sesama teman sekelasnya, adik kelas dan atau kakak kelas.

Fenomena yang dipaparkan di atas tidak bisa dibiarkan begitu saja dan sebaiknya dicarikan solusinya. Berkenaan dengan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti dalam sebuah penelitian dengan judul ***"Identifikasi Tingkat Perilaku Agresif Siswa di MAN 1 Padang Panjang"***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka perlu diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Identifikasi tingkat perilaku agresif di MAN 1 Padang Panjang
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang
3. Pemahaman siswa akan perilaku agresif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dibatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu Identifikasi Tingkat Perilaku Agresif Siswa di MAN 1 Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang dapat diteliti, maka untuk lebih terarahnya penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu apakah " Identifikasi Tingkat Perilaku Agresif Siswadi MAN 1 Padang Panjang".

E. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan pemahaman baru kepada mahasiswa bimbingan dan konseling terkait dengan permasalahan yang diangkat
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk referensi umum bagi tenaga pendidik terutama guru pembimbing
3. Sebagai bahan rujukan dalam memahami identifikasi tingkat perilaku agresif siswa
4. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1) pada Program Studi Bimbingan Konseling di IAIN Batusangkar.

BAB II

KAJIAN TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Perilaku Agresif

1. Pengertian Prilaku Agresif

Perilaku agresif dikatakan sebagai perilaku negatif yang sering terjadi pada remaja. Agresif sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis.

Yurik Jahja mengatakan bahwa agresif adalah “Suatu bentuk tingkah laku yang ditujukan untuk merusak, mengganggu atau menyakiti orang lain, yang terdorong untuk menghindari perlakuan tersebut” (Jahja, 2011: 383)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa agresif merupakan suatu bentuk tingkah laku yang dilakukan untuk menyakiti, mencelakai, merusak atau mengganggu orang lain yang tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut. Agresif merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dan orang yang menjadi sasaran agresif akan berusaha untuk menginhadinya.

Baron dan Byme dalam Agus mendefenisikan agresi sebagai “Perilaku yang diarahakan dengan tujuan untuk membahayakan orang lain” (Rahman, 2013: 197). Sedangkan menurut Baron dalam siti agresi adalah “Bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk hidup lain dengan tujuan untuk melukai atau membinasakan dan orang yang diserang berusaha untuk menghindar” (Mahmudah, 2010: 99).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa agresi adalah bentuk perilaku yang bertujuan untuk menyakiti dan melukai orang lain dan perilaku yang ditunjukkan ada yang disengaja sehingga menyakiti orang lain dan orang yang diserang berusaha untuk menghindarinya.

Brigham dalam Rifah mendefinisikan agresif sebagai “Perilaku yang ditujukan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis, dimana orang lain tersebut tidak ingin disakiti.” Samuel mendefinisikan agresivitas sebagai perilaku yang menyebabkan luka fisik atau psikologis pada seseorang atau makhluk hidup lain atau mengakibatkan kerusakan pada benda (Hidayah, 2010: 99).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang ditujukan untuk menyakiti baik secara fisik maupun secara psikologis. Baron dalam siti menyatakan bahwa agresif adalah “Bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk hidup lain dengan tujuan untuk melukai atau membinaasakan dan orang yang diserang berusaha untuk menghindari” (Mahmudah, 2010: 99). Dapat dipahami bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang disengaja terhadap makhluk lain dan bertujuan untuk mencelakakan orang lain. Perilaku agresif bertujuan untuk mencelakakan orang lain dan orang tersebut berusaha untuk menghindarinya.

Menurut Mac Neil dan Steward perilaku Agresif yaitu “Suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku meliputi lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri” (Fattah Hanurawan, 2010: 80).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang berniat mendominasi atau berperilaku secara destruktif atau merusak melalui kekuatan verbal maupun fisik yang diarahkan kepada objek tertentu meliputi lingkungan fisik, orang lain maupun dirinya sendiri.

Menurut Baron dan Ryan perilaku agresif adalah “Tingkah laku yang ditunjukkan untuk melukai dan mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut”. Sedangkan menurut Sobur dalam Ryan agresif merupakan “Tingkah laku kekerasan

baik secara verbal maupun fisik terhadap individu maupun objek lain yang ditujukan untuk melukai dan mencelakakan”(Syahrial, 2013). Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa agresif merupakan perilaku yang ditujukan untuk melukai orang lain yang tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut. Perilaku agresif juga merupakan perilaku kekerasan baik secara verbal maupun secara fisik. Berdasarkan kutipan dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang ditujukan kepada makhluk hidup lainnya yang bertujuan untuk melukai dan membinasakan makhluk tersebut. Perilaku agresif merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara verbal dan fisik.

2. Ciri-ciri Perilaku Agresif

Beberapa pendapat ahli menyebutkan beberapa ciri-ciri perilaku agresif. Menurut Andi Mappiere dalam Md. Ayu Adnyani, Ny. Dantes, Mudjijono menyatakan perilaku agresif ini sebagai berikut: “Suka mendebat, suka mengeluh, suka mencuri, suka membunuh, tega bunuh diri, suka mencampuri urusan orang lain, garang dan kejam, bersikap sadis dan sangat pemarah”(Adnyani, Dantes, dan Mudjijono, 2012).

Dapat dipahami bahwa seseorang yang dikatakan memiliki perilaku agresif dapat dilihat dengan ciri-ciri seperti suka mendebat, mengeluh, mencuri, membunuh, tega bunuh diri, mencampuri urusan orang lain, garang dan kejam, bersikap sadis dan pemarah. Selanjutnya Sunarto dkk dalam penelitian Md. Ayu Adnyani, Ny. Dantes dan Mudjijono menyatakan bahwa:

Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat agresif untuk menutup keagalannya. Reaksinya nampak dalam perilaku seperti: “a)Selalu membenarkan diri sendiri, b) Mau berkuasa dalam setiap situasi, c)Mau memiliki segalanya, d)Bersikap senang mengganggu orang lain, e)Mengertak baik dengan ucapan maupun perbuatan, f) Menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka, g)Menunjukkan sikap menyerang dan merusak, h)Keras kepala dalam perbuatannya, i)Bersikap balas dendam, j)Memperkos

hak milik orang lain, k)Tindakan yang serampangan, l)marah secara sadis” (Adnyani, Dantes, dan Mudjijono, 2012).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan menutupi kegagalan dengan perilaku agresif. Hal tersebut dapat terlihat dari ciri-ciri seperti selalu membenarkan diri sendiri, mau berkuasa dalam setiap situasi, mau memiliki segalanya, bersikap senang mengganggu orang lain, mengertak, sikap permusuhan, balas dendam, tindakan yang serampangan dan marah secara sadis.

Bandura dalam Atang mengemukakan kriteria yang perlu menjadi pertimbangan dalam menentukan agresif atau tidaknya suatu perilaku, yaitu:

- a. Kualitas perilaku agresif, derajat atau ukuran, tingkatan perilaku agresif terhadap korban baik berupa serangan fisik atau psikis, membuat malu, merusak barang orang lain
- b. Intensitas perilaku, sering-tidaknya melakukan tindakan-tindakan yang merugikan atau membahayakan korban
- c. Adanya kesengajaan dalam melakukan tindakan agresif, ada niat yang tersurat, sengaja melakukan perilaku agresif
- d. Karakteristik pengamat, yaitu orang yang memperhatikan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini akan beragam karena ditentukan oleh jenis kelamin, kondisi sosial-ekonomi, etnis, pengalaman perilaku agresif
- e. Pelaku menghindar ketika orang lain menderita sebagai akibat perbuatannya, tidak ada perasaan bersalah atau berdosa
- f. Karakteristik si pelaku itu sendiri, misalnya faktor usia, jenis kelamin, pengalaman dalam berperilaku agresif “(Atang).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri perilaku agresi dapat dilihat dari kualitas perilaku yang dilakukan, sering tidaknya melakukan tindakan tersebut. Selanjutnya dapat dilihat dari ada kesengajaan dalam melakukan tindakan, orang yang melihat tindakan tersebut. Pelaku tindakan tersebut tidak merasa bersalah atas tindakan yang dilakukan dan dari karakteristik pelaku.

Menurut Supriyo dalam Dian ciri-ciri perilaku agresi yang ada pada seseorang antara lain:

1. Adanya tujuan untuk mencelakakan
2. Ada individu yang menjadi pelaku
3. Ada individu yang menjadi korban
4. Ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku
5. Menyerang pendapat orang lain
6. Marah-marah tanpa alasan yang jelas
7. Melakukan perkelahian (Azizah,)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa perilaku agresif dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu adanya tujuan untuk mencelakakan, adanya individu yang menjadi pelaku, adanya individu yang menjadi korban. Ciri-ciri yang lainnya adalah ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku, meyerang pendapat orang lain, marah-marah tanpa alasan dan melakukan perkelahian.

3. Aspek-Aspek Perilaku Agresif

Menurut Sadli(dalam Adji, 2002:13) mengemukakan tentang aspek-aspek perilaku agresif yaitu:

- a. Pertahanan diri, yaitu individu mempertahankan dirinya dengan cara menunjukkan permusuhan, pemberontakan, dan pengrusakan
- b. Perlawanan disiplin, yaitu individu melakukan hal-hal yang menyenangkan tetapi melanggar aturan
- c. Egosentris, yaitu individu mengutamakan kepentingan pribadi seperti yang ditunjukkan dengan kekuasaan dan kepemilikan. Individu ingin menguasai suatu daerah atau memiliki suatu benda sehingga menyerang orang lain untuk mencapai tujuannya tersebut, misalnya bergabung dalam kelompok tertentu.
- d. Superioritas, yaitu individu merasa lebih baik daripada yang lainnya sehingga individu tidak mau diremehkan, dianggap rendah oleh orang dan merasa dirinya selalu benar sehingga akan

melakukan apa saja walaupun dengan menyerang atau menyakiti orang lain.

- e. Prasangka, yaitu memandang orang lain dengan tidak rasional.
- f. Otoriter, yaitu seseorang yang cenderung kaku dalam memegang keyakinan, cenderung memegang nilai-nilai konvensional, tidak bisa toleran terhadap klemahan-kelemahan yang ada pada dirinya sendiri atau orang lain dan selalu curiga.

Menurut Allport dan Adorno (dalam Koeswara, 1988:121-144), agresif dibedakan menjadi dua aspek yaitu:

- e. Prasangka (*Thinking ill others*), yaitu mengimplikasikan bahwa dengan prasangka individu atau kelompok menganggap buruk atau memandang negatif secara tidak rasional. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana individu berprasangka terhadap segala sesuatu yang dihadapinya.
- f. Otoriter, yaitu orang-orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian yang cenderung kaku dalam memegang keyakinannya, cenderung memegang nilai-nilai konvensional, tidak bisa toleransi terhadap kelemahan yang ada dalam dirinya sendiri maupun dalam diri orang lain, cenderung bersifat menghukum, selalu curiga dan sangat menaruh hormat dan pengabdian pada otoritas secara tidak wajar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku agresif terdiri dari pertahanan diri, perlawanan disiplin, egosentris, superior, keinginan untuk menyerang dan otoriter.

4. Teori-teori Agresif

Agus Abdul Rahman menyatakan bahwa teori-teori yang bisa dipakai untuk memahami agresi ialah sebagai berikut:

- a. Pendekatan insting dan biologis
Terdapat tiga tokoh besar yang dikait-kaitkan dengan teori insting, yaitu William McDougall, Sigmund Freud dan Konrad Lorenz. McDougall termasuk orang yang pertama kali menjelaskan dan menghubungkan perilaku sosial, termasuk agresi, dengan insting. Freud menjelaskan dan menghubungkan besarnya jumlah korban pada Perang Dunia I dengan *death instinct* dan *life instinc*. Lorenz (dalam Teechi & Felson, 1994) menjelaskan perilaku agresif bukan reaksi terhadap stimulus eksternal, tapi hasil dari *inner aggressive drives* yang harus dikeluarkan.
- b. Pendekatan Dorongan (*Drive*)
Teori ini berpandangan bahwa perilaku agresi muncul karena kondisi eksternal yang membangkitkan motif atau dorongan untuk mencelakai orang lain.
- c. Pendekatan belajar sosial
Teori ini menganggap perilaku agresi sebagai hasil belajar, baik melalui pengalaman langsung atau hasil dari pengamatan terhadap perilaku orang lain (Rahman, 2013: 202-206).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa teori-teori tentang perilaku agresif itu sangat banyak diantaranya pendekatan insting dan biologis, pendekatan dorongan dan pendekatan belajar sosial. Perbuatan agresif tidak dapat dikatakan hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi ia disebabkan oleh berbagai faktor. Secara umum dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Sedangkan menurut Siti Mahmudah teori yang berkaitan dengan agresif adalah:

- a. Teori Insting

Freud berpendapat bahwa dalam diri manusia itu terdapat dorongan untuk hidup. Menurutnya perbuatan agresif itu dilakukan karena dorongan untuk bertahan hidup dari makhluk hidup

- b. Teori fighting insting

Insting untuk berperang dikemukakan oleh Konrad Lorenz. Konsep ini mirip dengan konsep adanya usaha setiap makhluk untuk bisa hidup/mempertahankan diri. Disebabkan oleh karena keterbatasannya sumber kehidupan yang digunakan adalah

menyingkirkan orang lain/mahkluk lain. Pendapat ini disumberkan dari teori Ethologis-nya Charles Darwin.

c. Teori sosio biologis

Barach menyatakan suatu teori bahwa struktur fisik seseorang itu mempunyai keterkaitan yang erat dengan sifat-sifat agresif. Perbedaan hormon yang dimiliki seseorang misalnya, dapat menimbulkan perilaku agresif pada seseorang. Demikian juga dengan struktur-struktur otak tertentu yang dimiliki oleh seseorang dimana orang tersebut sangat sensitif untuk berbuat agresif. Biasanya hal ini adalah penyimpangan.

d. Teori agresif frustasi

Pengaruhnya adalah Berkowith & Dollard. Menurut dua orang ini penyebab yang menonjol adalah orang-orang berbuat agresif adalah karena frustasi yang dialaminya. Orang dalam keadaan frustasi, biasanya akan mencari sasaran untuk mengurangi frustasinya. Sasaran tersebut biasanya disebut sumber frustasi. Karena bisa menjadi sumber frustasi sulit untuk didapati, jauh dan sebagainya, bisa ditujukan kepada pihak lain. Biasanya *displace agrestion*(sasaran pelampiasan) adalah objek yang mempunyai kesamaan dengan sumber frustasi. Teori ini memang tidak selalu terbukti. Dalam arti bahwa tidak semua orang yang frustasi berperilaku agresif. Namun demikian, rasa frustasi ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong perilaku agresif(Mahmudah, 2010: 101-102).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa teori tentang perilaku agresif ada empat yaitunya teori insting disebabkan oleh dorongan untuk hidup. Selanjutnya teori fighting insting, teori sosio biologis yang menyebutkan perilaku agresif dapat timbul dari struktur tubuh manusia, perbedaan jenis kelamin juga menentukan hal tersebut. Dan terakhir teori agresi frustasi, agresi yang dilakukan oleh seseorang disebabkan oleh frustasi yang dialaminya.

e. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Menurut Mulyono dan dalam Anna adalah tingkah laku agresif yang dapat dilakukan secara:

1. Hostility

Agresi hostility merupakan suatu tindakan mengekspresikan, permusuhan, serta juga kemarahan pada orang lain. Agresi tersebut sering tidak terlihat, namun tetapi dapat berakibat buruk bagi orang lain.

2. Aktif-pasif

Agresi pasif ditujukan untuk diri sendiri sedangkan agresi aktif dtujukan untuk melukai orang lain.

3. Fisik-verbal

Agresi verbal dilakukan dengan menggunakan kata-kata kasar, suka berdebat, menggunjingkan orang lain, sedangkan agresif fisik ditujukan dengan perilaku menyerang secara fisik dan menggunakan benda (Wati, 2004: 41).

Mengacu pada kutipan di atas dapat dipahami bahwa perilaku agresif terbagi dalam tiga bentuk. Langsung-tidak langsung, aktif-pasif, artinya ditujukan pada diri sendiri dan untuk melukai orang lain dan fisik-verbal yang dilakukan dengan serangan fisik dan melukai dengan kata-kata.

Menurut Buss (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2006:254)mengelompokkan agresi manusia dalam delapan jenis yaitu:

- a. Agresi fisik aktif langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung seperti memukul.
- b. Agresi fisik pasif langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti demonstrasi.

- c. Agresi fisik aktif tidak langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dengan tidak berhadapan secara langsung seperti merusak properti.
- d. Agresi fisik pasif tidak langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti tidak peduli pada masa bodoh.
- e. Agresi verbal aktif langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dan berhadapan secara langsung seperti menghina dan mencemooh.
- f. Agresi verbal pasif langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara atau bungkam.
- g. Agresi verbal tidak langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain seperti menyebarkan fitnah atau mengadu domba.
- h. Agresi verbal pasif tidak langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti tidak memberikan dukungan.

Menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis perilaku agresif dapat dilakukan secara verbal ataupun non verbal yaitu agresi fisik aktif langsung, fisik pasif langsung, fisik aktif tidak langsung, fisik pasif tidak langsung, verbal aktif langsung, verbal pasif langsung, verbal aktif tidak langsung, verbal pasif tidak langsung.

Sementara itu, Suharmini (2002: 5) menyatakan bahwa “bentuk perilaku agresif ada dua, yaitu agresif verbal (menyerang dengan kata-kata, memaki) dan agresif non verbal (menyerang dengan perbuatan)”. Adapun ahli lain yang mengklasifikasikan perilaku agresif sama halnya

dengan gangguan perilaku, seperti halnya Sunardi (dalam Rahayu, 2012: 11) yang mengatakan bahwa perilaku tersebut meliputi perilaku tidak mampu mengendalikan diri, misalnya berkelahi, memukul, menyerang orang lain, tidak kooperatif, hiperaktif, bohong, tidak jujur, berbicara kasar, iri, suka bertengkar, tidak bertanggung jawab, tidak dapat diandalkan, mencuri, dan mengganggu. Pendapat Quay yang dipaparkan sebelumnya didukung oleh Hops, Beickel, & Walker (dalam Heward & Orlansky, 1988: 183) yang mendaftar beberapa perilaku di bawah ini merupakan bentuk perilaku agresif, yaitu:

“is out of seat, yells out, runs around room, disturbs peers, hits or fight, ignore teacher, complains, fight excessively, steals, destroys property, does not comply with adult commands or directions, argues (talk back), ignores other teachers, distorts the truth, has temper tantrum, is excluded from activities by peers, does not follow directions, does not complete assignments”

Pendapat tersebut menyatakan bahwa bentuk perilaku agresif meliputi meninggalkan bangku, berteriak, berkeliling kelas, mengganggu teman, memukul atau berkelahi, mengabaikan guru, membantah, berkelahi yang berlebihan, mencuri, merusak properti, tidak patuh pada perintah, berdebat, mengabaikan guru lain, tidak jujur, pemarah, tidak menyelesaikan tugas. Perilaku-perilaku tersebut terjadi dengan frekuensi yang sering di dalam kelas dan di segala kondisi. Untuk itu, perilaku anak yang agresif akan semakin menyulitkan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dan keefektifan pembelajaran pun akan berkurang. Oleh sebab itu, Bandi (dalam Rahayu, 2012: 12) mengungkapkan bahwa “program pembelajaran bagi anak dengan kelainan perilaku sebaiknya diberikan dengan terfokus pada peningkatan sosial emosional”.

Perilaku agresif anak membuat proses belajarnya menjadi relatif berbeda dengan kelompok anak luar biasa yang lain ataupun anak normal. Perbedaan tersebut muncul sebagai akibat dari gangguan emosi yang disandangnya sehingga memunculkan ketidakmatangan sosial dan atau emosionalnya selalu berdampak pada keseluruhan perilaku dan pribadinya, termasuk dalam perilaku belajarnya. Hal tersebut kemudian memiliki pengaruh dalam hal proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Secara umum dikatakan bahwa proses belajar akan berlangsung secara optimal, bila salah satu diantaranya ada kesiapan psikologis dari peserta didik. Anak dengan perilaku agresif karena ketidakmatangan dalam aspek sosial dan atau emosional jelas akan menghambat kesiapan psikologisnya, sehingga optimalisasi proses belajarnya juga akan terhambat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak dengan perilaku agresif cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah.

Menurut teori di atas secara garis besar bentuk perilaku agresif terbagi menjadi dua yaitu perilaku agresif secara verbal dan non verbal. Perilaku di atas muncul sebagai akibat pelaku tidak mampu mengendalikan diri seperti berkelahi, memukul, menyerang orang lain, tidak kooperatif, hiperaktif, bohong, tidak jujur, berbicara kasar, iri, suka bertengkar, tidak bertanggung jawab, tidak dapat diandalkan, mencuri, dan mengganggu.

6. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif

Faktor penyebab munculnya perilaku agresif pada anak disebabkan oleh 2 faktor utama yaitu (1) faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti mengalami frustrasi, depresi, dan keinginan yang tidak terpenuhi, (2) faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri anak seperti pengaruh lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah), pengaruh media massa yang menampilkan “tontontan” kekerasan, serta

adanya hukuman fisik yang diberikan oleh orang tua sehingga menjadi contoh bagi anak (Akbar&Hawadi, 2001: 55-56).

Menurut teori di atas faktor penyebab perilaku agresif terdiri dari faktor internal seperti mengalami frustrasi, depresi dan keinginan yang tidak terpenuhi. Sedangkan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan serta pengaruh media massa yang menampilkan tontonan kekerasan.

6. Dampak Perilaku Agresif

Anak yang cenderung memiliki perilaku agresif atau kurang mampu dalam mengekspresikan kemarahannya dalam bentuk-bentuk yang dapat diterima oleh lingkungan akan memiliki dampak negatif seperti yang dikemukakan oleh Hawadi (dalam Maryati dan Suryawati, 2012:14). Dampak tersebut dapat berpengaruh terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain, yaitu sebagai berikut:

- a. Dampak bagi diri sendiri yaitu akan dijauhi oleh teman-temannya dan memiliki konsep diri yang buruk. Anak akan dicap sebagai anak yang nakal sehingga membuatnya merasa kurang aman dan kurang bahagia.
- b. Dampak bagi lingkungan, yaitu dapat menimbulkan ketakutan bagi anak-anak lain dan akan menciptakan hubungan sosial yang kurang sehat dengan teman sebayanya. Selain itu, dapat mengganggu ketenangan lingkungan karena biasanya anak yang berperilaku agresif memiliki kecenderungan untuk merusak sesuatu disekitarnya.

Menurut teori di atas dampak perilaku agresif terdiri dari dampak bagi diri sendiri dan juga dampak bagi lingkungan. Sementara itu, seperti yang dikemukakan oleh Anantasari (2006: 67) dampak perilaku agresif adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan tidak berdaya.
- b. Kemarahan setelah menjadi korban perilaku agresif.
- c. Perasaan bahwa diri sendiri mengalami kerusakan permanen.
- d. Ketidakmampuan mempercayai orang lain dan ketidakmampuan menggalang relasi dekat dengan orang lain.
- e. Keterpakuan pada pikiran tentang tindakan agresif atau kriminal.
- f. Hilangnya keyakinan bahwa dunia dapat berada dalam tatanan yang adil.

Menurut Netrasari (2015: 5-6) dampak perilaku agresif adalah sebagai berikut:

- a. Kepuasan pribadi
- b. Kesenangan
- c. Merasa tidak nyaman
- d. Ditegur oleh pengajar
- e. Dihukum oleh pengajar
- f. Mendapatkan perhatian dari teman
- g. Merasa diperlakukan berbeda
- h. Santri lain menjadi terganggu
- i. Memancing perilaku agresif santri lain
- j. Dicap sebagai anak nakal
- k. Rugi karena tertinggal pelajaran

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dampak perilaku agresif adalah dampak terhadap diri sendiri dan juga lingkungan. Dampak terhadap diri sendiri yaitu dampak dimana anak tidak mampu menerima dirinya diakibatkan karena adanya *labelling* sehingga anak merasa tidak nyaman, merasa tersisihkan, *insecure*, dan merasa tidak bahagia dengan hidupnya, tidak mampu untuk mempercayai orang lain, terpaku pada pikiran tentang tindakan agresif atau kriminal serta hilangnya keyakinan bahwa dunia dapat berada dalam

tatanan yang adil . Selain itu dampak terhadap lingkungan yaitu munculnya keresahan dalam masyarakat sebagai akibat dari perilaku agresif, timbulnya kemarahan sebagai akibat dari korban perilaku agresif, terganggunya ketenangan dalam masyarakat karena anak berperilaku agresif cenderung melakukan tindakan yang tidak sesuai norma yaitu dengan cara membuat onar ataupun merusak sesuatu disekitarnya.

B. Defenisi Operasional

Supaya tidak erjadi kesalahan dalam memahami istilah-istilah dalam penulisan judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional dari judul skripsi ini sebagai berikut.

Agresi, Baron dan Byme dalam Agus mendefenisikan agresi sebagai “Perilaku yang diarahakan dengan tujuan untuk membahayakan orang lain” (Rahman, 2013: 197). Sedangkan menurut Baron dalam siti agresi adalah “Bentuk perilak yang disengaja terhadap mahluk hidup lain dengan tujuan untuk melukai atau membinasakan dan orang yang diserang berusaha untuk menghindar” (Mahmudah, 2010: 99).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa agresi adalah bentk perilaku yang bertujuan untuk menyakiti dan melukai orang lain dan perilaku yang ditunjukkan ada yang disengaja sehingga menyakiti orang lain dan orang yang diserang berusaha untuk menghindarinya.

Agresif, menurut Mac Neil dan Steward perilaku Agresif yaitu “Suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku meliputi lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri” (Fattah Hanurawan, 2010: 80).

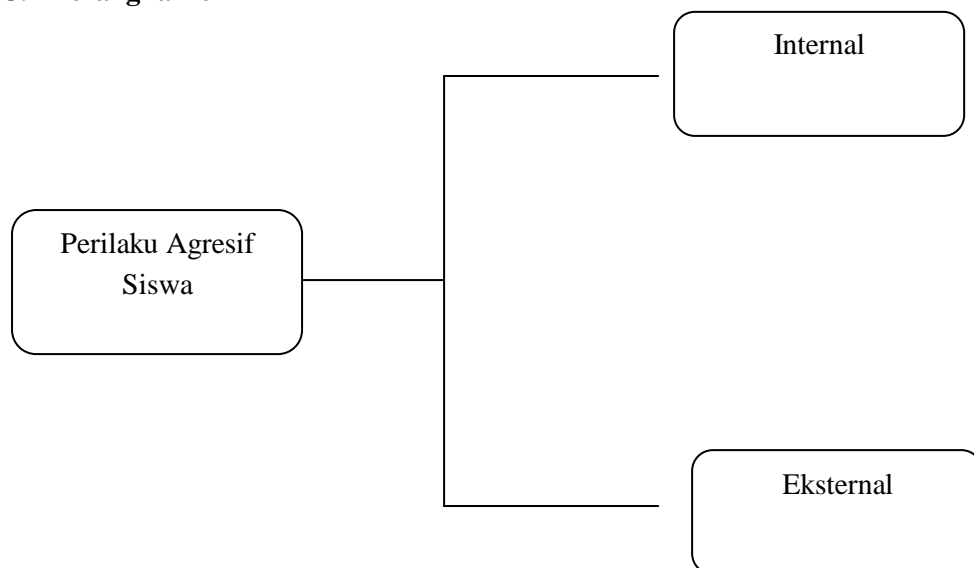
Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang berniat mendominasi atau berperilaku secara destruktif atau merusak melalui kekuatan verbal maupun fisik yang

diarahkan kepada objek tertentu meliputi lingkungan fisik, orang lain maupun dirinya sendiri.

Perilaku Agresif, menurut Baron dan Ryan perilaku agresif adalah “Tingkah laku yang ditunjukkan untuk melukai dan mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut”. Sedangkan menurut Sobur dalam Ryan agresif merupakan “Tingkah laku kekerasan baik secara verbal maupun fisik terhadap individu maupun objek lain yang ditujukan untuk melukai dan mencelakakan”(Syahril, 2013). Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa agresif merupakan perilaku yang ditujukan untuk melukai orang lain yang tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut. Perilaku agresif juga merupakan perilaku kekerasan baik secara verbal maupun secara fisik.

Berdasarkan kutipan dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang ditujukan kepada makhluk hidup lainnya yang bertujuan untuk melukai dan membinasakan makhluk tersebut. Perilaku agresif merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara verbal dan fisik.

C. Kerangka Berfikir



Keterangan:

Berdasarkan pemaparan kerangka berfikir di atas dapat dipahami bahwa penulis akan mengidentifikasi tingkat perilaku agresif di MAN 1 Padang Panjang. Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa pada saat sekarang ini. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut dapat di klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu faktor dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal). Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswaseperti mengalami frustrasi, depresi, dan keinginan yang tidak terpenuhi, sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti pengaruh lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah), pengaruh media massa yang menampilkan “tontontan” kekerasan, serta adanya hukuman fisik yang diberikan oleh orang tua sehingga menjadi contoh bagi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Desmita “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi”.

Sejalan dengan kutipan di atas menurut Sumanto, “penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai suatu kondisi, pendapat yang sedang timbul, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecendrungan yang sedang berkembang”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Hal tersebut dilakukan dengan menginterpretasikannya dengan apa adanya sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

Sugiyono menjelaskan bahwa, “metode ini disebut kuantitatif karena berupa data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika.” Berdasarkan kutipan ini dapat dipahami bahwa metode deskriptif kuantitatif yaitu sesuai dengan data yang ingin dicari yaitu untuk mengungkapkan identifikasi tingkat perilaku agresif siswa, oleh karena itu peneliti memilih metode inilah yang paling tepat, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran tentang fenomena tersebut secara terukur. Berdasarkan hal tersebut akan dipaparkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, waktu penelitian, metode penelitian dan analisis data.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana mengidentifikasi tingkat perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tingkat perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian yaitu dari bulan April sampai bulan Mei 2020, adapun tempat penelitian yaitu di MAN 1 Padang Panjang

E. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Lebih lanjut Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa, “anggota populasi terdiri atas orang-orang disebut subjek penelitian, tetapi kalau bukan orang disebut objek penelitian”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa populasi merupakan semua subjek penelitian atau sekelompok sasaran yang akan dijadikan objek dari sebuah penelitian. Apabila anggota populasi yang terdiri atas orang-orang disebut subjek penelitian, jika bukan orang disebut objek penelitian.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI yang di MAN 1 Padang Panjang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Distribusi Siswa kelas XI MAN 1 Padang Panjang
sebagai Populasi Penelitian

No	Populasi	
	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IA 1	31
2	XI IA 2	30
3	XI IS 1	30
4	XI IS 2	30
5	XI Agama 1	30
6	XI Agama 2	30
	Jumlah	181

Sumber: Konselor MAN 1 Padang Panjang

b. Sampel

Nanang Martono menjelaskan sampel merupakan, “sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi”. Adapun tehnik pengambilan sampel adalah metode *simple random sampling* yaitu, “pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Menentukan sampel penelitian, peneliti membuat kertas kecil sebanyak jumlah kelas yaitu kelas XI IA 1, XI IA 2, XI IS 1, XI IS 2 dan XI Agama , kemudian kertas digulung, lalu diambil secara acak. Terpilih kelas XI IA 2 dan kelas XI IS 1 dengan jumlah 60 orang siswa.

Jadi distribusi sampel dari masing-masing kelas XI IA 2 dan XI IS 1 adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Distribusi Siswa MAN 1 Padang Panjang
sebagai Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	XI IA 2	30 orang
2	XI IS 1	30 orang
Jumlah		60 orang

2. Alat Pengumpulan Data (Instrumen)

Teknik pengumpulan data (instrumen) yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu skala sebagai instrumen untuk mengukur tingkat perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang. Sugiyono menjelaskan, “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.

Terdapat berbagai macam skala yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan skala model Likert sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Skala likert ini merupakan suatu skala psikologi (sikap) yang pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert tahun 1932. Skala likert merupakan skala pengukuran atribut-atribut psikologi yang paling luas digunakan dalam penelitian dewasa ini.

Menurut Sugiyono, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Jadi, skala likert ini berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu, sehingga memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaannya.

Skala likert memiliki gradasi dari sangat positif dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel III.3
Nilai Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

3. Validitas Instrumen

Sebelum skala digunakan skala terlebih dahulu harus divalidasi. Menurut Sugiyono, “validasi adalah mengukur apa yang hendak diukur (ketetapan)”. Maksudnya adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sesuatu harus sesuai dengan apa yang hendak diukur. Misalnya, timbangan digunakan untuk mengukur berat dan tidak akan menjadi valid jika digunakan untuk mengukur panjang dan jarak tempuh. Untuk menguji apakah instrumen (skala) valid atau tidak, harus diuji validitas konstruksinya.

- a) **Validitas konstruk** mengacu pada sejauh mana suatu instrumen (skala) mengukur masalah hubungan sosial suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen (skala). Untuk itu perlu adanya pembahasan mengenai teori tentang variabel yang akan diukur yang menjadi dasar penentuan konstruk suatu instrumen (skala). Berdasarkan teori tentang variabel tersebut kemudian dirumuskan defenisi konseptual dan defenisi operasional, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir instrumen (skala), baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.
- b) **Validasi Content** merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes

melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui expert judgment. kesahihan isi dapat dilihat dari kisi-kisi tes, yaitu matrik yang menunjukkan bahan tes serta tingkat berpikir yang terlibat dalam mengerjakan tes. Kesahihan ini ditelaah sebelum tes digunakan.

- c) **Validasi Item** dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut. Eratnya hubungan antara butir item dengan tes hasil belajar sebagai suatu totalitas itu kiranya dapat dipahami dari kenyataan, bahwa semakin banyak butir-butir item yang dapat dijawab dengan betul oleh testee, maka skor-skor total hasil tes tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin sedikit butir-butir item yang dapat dijawab dengan betul oleh testee, maka skor-skor total hasil tes itu akan semakin rendah atau semakin menurun.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari responden merupakan data mentah sehingga belum bisa dipahami. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengolahan data agar data tersebut dapat disusun secara sistematis. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing; membersihkan atau memeriksa kembali jawaban responden, apakah setiap pertanyaan dijawabnya, kalau dijawab, apakah cara menjawabnya sesuai dengan yang diharapkan.
2. Codeing; membuat kode atau memberi tanda agar mudah memeriksa jawaban.

3. Skoring; penetapan skor untuk setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif.

Tabel III.4
Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

4. Tabulasi Data; Proses penempatan data dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Data dikelompokkan pada tabel yang telah disediakan berdasarkan skor yang diperoleh responden.
5. Mengolah atau menghitung data dengan statistik deskriptif sesuai dengan jenis data. Menghitung frekuensi dan persentase dengan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah Responden.

Setelah data diperoleh dan diolah maka dilakukan analisis data.

Menurut Sugiyono:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah,

dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.

Berdasarkan kutipan di atas maka penulis akan menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu penafsiran dan pemecahan masalah penelitian dengan menggunakan statistik. Suatu teknik analisis yang dilakukan dengan cara menggambarkan secara umum tentang fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti berdasarkan data-data yang diperoleh melalui angket.

Data yang diperoleh kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data atau proses penafsiran data, adapun dalam menginterpretasikan data, peneliti mengacu pada interval yang disusun dengan menyusun rentang skor. Dalam menentukan rentang skor ini, penulis berpatokan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria (tolak ukur) yang akan dijadikan patokan penilaian selanjutnya. Klasifikasi penilaian tersebut terdiri dari lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

Skala tingkat perilaku agresif siswa di Man 1 Padang Panjang pasca pemberian instrumen dari 30 item. Skor untuk melihat tingkat Perilaku agresif siswa pasca pemberian instrumen sebagai berikut:

- a. Skor maksimum : skor tertinggi x jumlah item
: $5 \times 30 = 150$
- b. Skor minimum : skor terendah x jumlah item
: $1 \times 30 = 30$
- a. Rentang skor : Skor tertinggi – skor terendah
: $150 - 30 = 120$
- b. Panjang kelas interval : Rentang skor : jumlah kategori
: $120 : 5 = 24$
- c. Rentang persentase : $100 : 5 = 20$

Berdasarkan perolehan angka di atas maka dapat diketahui gambaran tingkat perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang secara keseluruhan dalam rentangan sebagai berikut:

Tabel III.5
Identifikasi Tingkat Perilaku Agresif Siswa
Klasifikasi Berdasarkan Skor

Skor	Klasifikasi
126 – 150	Sangat Tinggi
102 – 125	Tinggi
78 – 101	Cukup
54 – 77	Rendah
30 – 53	Sangat Rendah

Tabel III.6
Klasifikasi Berdasarkan Persentase

Persentase	Klasifikasi
81 – 100%	Pada Umumnya
61 – 80%	Sebagian Besar
41 – 60%	Separuh
21 – 40%	Sebagian Kecil
0 – 20% %	Sedikit Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pengambilan data tentang Identifikasi Perilaku Agresif siswa, dilakukan dengan menggunakan instrumen menggunakan skala likert yang diberikan pada setiap siswa yang menjadi sampel penelitian. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi, sebagai pedoman untuk membuat pernyataan-pernyataan mengenai aspek yang akan diungkap terkait dengan perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang.

Instrumen yang disusun diberikan pada siswa MAN 1 Padang Panjang. Jumlah keseluruhan siswa di MAN 1 Padang Panjang berjumlah 181 orang, sampel penelitian pada penelitian ini berjumlah 60 orang siswa. Pernyataan instrumen penelitian berjumlah 30 item, yang menggambarkan tentang perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang. Data tersebut kemudian diolah secara manual dan dibuat tabel penskorannya, sehingga diperoleh angka-angka yang menggambarkan tingkat kuantitasnya.

Peneliti memberikan penafsiran terhadap data kuantitatif untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang. Selanjutnya data dari instrumen identifikasi perilaku agresif siswa tersebut dikelompokkan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Setelah diperoleh persentase identifikasi perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang berdasarkan indikator, kemudian diinterpretasikan, sehingga jelas perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang tersebut.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan data-data yang diperoleh yang berkaitan dengan perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang. Untuk

mengetahui perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang, maka dilakukan penskoran dari instrumen penelitian dengan ketentuan untuk pernyataan jika di jawab “SL” maka diberi skor 5, jika jawaban “SR” maka diberi skor 4, jika dijawab “KD” maka diberi skor 3, jika dijawab “JR” maka diberi skor 2, dan jika dijawab “TP” maka diberi skor 1. Berdasarkan ketentuan di atas maka diperoleh data tentangidentifikasi perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang, sebagaimana uraian tabel berikut:

Tabel IV.1
Rekapitulasi Skor Perilaku Agresif
di MAN 1 Padang Panjang

No	Inisial	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1	AG	Perempuan	42	Sangat Rendah
2	AR	Laki-Laki	82	Cukup
3	AF	Perempuan	59	Rendah
4	CQS	Perempuan	61	Rendah
5	EL	Perempuan	49	Sangat Rendah
6	FE	Laki-Laki	83	Cukup
7	FHY	Perempuan	42	Sangat Rendah
8	HF	Laki-Laki	45	Sangat Rendah
9	MI	Perempuan	67	Rendah
10	MF	Laki-Laki	83	Cukup
11	MR	Perempuan	62	Rendah
12	N	Perempuan	49	Sangat Rendah
13	NY	Perempuan	49	Sangat Rendah
14	PP	Perempuan	45	Sangat Rendah
15	QRS	Perempuan	41	Sangat Rendah
16	RAA	Laki-Laki	61	Rendah
17	RAP	Perempuan	41	Sangat Rendah
18	R	Perempuan	69	Rendah
19	R	Laki-Laki	60	Rendah
20	RMP	Perempuan	61	Rendah
21	RAR	Laki-Laki	61	Rendah
22	SYS	Perempuan	51	Sangat Rendah
23	TF	Perempuan	59	Rendah
24	WU	Perempuan	59	Rendah
25	YD	Perempuan	59	Rendah
26	YSU	Laki-Laki	59	Rendah
27	ZH	Perempuan	45	Sangat Rendah

28	ZS	Perempuan	68	Rendah
29	CAL	Perempuan	46	Sangat Rendah
30	MA	Perempuan	59	Rendah
31	ABS	Laki-Laki	73	Rendah
32	AJN	Laki-Laki	49	Sangat Rendah
33	ADS	Perempuan	61	Rendah
34	AI	Perempuan	61	Rendah
35	AC	Perempuan	64	Rendah
36	AUH	Perempuan	54	Rendah
37	AF	Laki-Laki	49	Sangat Rendah
38	AYR	Laki-Laki	58	Rendah
39	AS	Perempuan	64	Rendah
40	DR	Perempuan	64	Rendah
41	EAU	Perempuan	65	Rendah
42	FR	Perempuan	57	Rendah
43	HA	Perempuan	64	Rendah
44	IPS	Perempuan	59	Rendah
45	MSPL	Laki-Laki	49	Sangat Rendah
46	MS	Perempuan	66	Rendah
47	MAM	Laki-Laki	72	Rendah
48	MNRP	Laki-Laki	65	Rendah
49	MRS	Laki-Laki	47	Sangat Rendah
50	MR	Laki-Laki	73	Cukup
51	NM	Perempuan	67	Rendah
52	NS	Perempuan	69	Rendah
53	NKW	Perempuan	69	Rendah
54	RA	Laki-Laki	47	Sangat Rendah
55	SAK	Perempuan	61	Rendah
56	T	Laki-Laki	73	Cukup
57	UP	Perempuan	61	Rendah
58	YPA	Perempuan	64	Rendah
59	YPM	Perempuan	64	Rendah
60	FN	Perempuan	57	Rendah

Bedasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang berada pada rentangan 126-150 merupakan skor yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini merupakan perilaku agresif siswa sesuai dengan teori yang penulis pakai untuk mengungkapkan identifikasi perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang. Penulis akan menjelaskan tentang perilaku agresif siswaberdasarkan indikator yang telah penulis paparkan dalam kisi-kisi instrumen.

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian di lapangan, sesuai dengan data yang diperoleh melalui instrumen. Selanjutnya data tersebut diinterpretasikan, untuk mengidentifikasi perilaku agresif pada setiap siswa, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel IV.2
Rekapitulasi Klasifikasi Perilaku Agresif
di MAN 1 Padang Panjang
N= 60

No	Interval	Kategori	f	%
1	126-150	Sangat Tinggi	-	0
2	102-125	Tinggi	-	0
3	78-101	Cukup	5	8,3
4	54-77	Rendah	38	63,3
5	30-53	Sangat Rendah	17	28,4
Jumlah			60	100

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat diketahui, bahwa dari 60 responden (100%), 5 orang siswa (8,3%) yang menjadi responden berada pada kategori cukup, 38 (63,3%) responden berada pada kategori rendah, 17 (28,4%) responden berada pada kategori sangat rendah, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi dan kategori tinggi.

Berdasarkan Tabel III.6 terkait klasifikasi berdasarkan persentase, terlihat bahwa dari 60 orang responden, 38 orang atau 63,3 % berada pada kategori rendah. Artinya sebagian besar siswa di MAN 1 Padang Panjang memiliki tingkat perilaku agresif pada kategori rendah.

Selanjutnya penulis menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut sesuai dengan indikator yang ada dalam kisi-kisi instrumen

mengidentifikasi perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang, sebagai berikut:

4. Hostility

Agresi hostility merupakan suatu tindakan mengekspresikan kebencian, permusuhan, serta juga kemarahan pada orang lain. Agresi tersebut sering tidak terlihat, namun tetapi dapat berakibat buruk bagi orang lain.

Tabel IV.3
Klasifikasi Indikator
Hostility
N= 60

No	Skor	Kategori	F	%
1	41-50	Sangat Tinggi	-	0
2	31-40	Tinggi	18	30
3	21-30	Cukup	35	58,3
4	11-20	Rendah	7	11,7
5	1-10	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			60	100

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, 18 orang (30%) siswa memiliki perilaku agresif pada indikator agresi langsung dan tidak langsung berada pada kategori tinggi, 35 orang siswa (58,3%) berada pada kategori cukup, 7 orang siswa (11,7%) berada pada kategori rendah dan tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Berdasarkan klasifikasi pada indikator agresi langsung dan tidak langsung seperti membuat teman kelas merasa terganggu, menyembunyikan alat belajar teman/guru dan meminjam barang teman tanpa ijin siswa tergolong cukup tinggi.

Berdasarkan Tabel III.6 klasifikasi perilaku agresif berdasarkan persentase, terlihat pada klasifikasi indikator agresi langsung dan tidak langsung dari 60 orang responden terdapat 35 orang responden yaitu 58,3% berada pada kategori cukup, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di MAN 1 Padang Panjang memiliki tingkat agresi langsung dan tidak langsung tergolong ke dalam kategori cukup.

5. Aktif-pasif

Agresi pasif ditujukan untuk diri sendiri sedangkan agresi aktif ditujukan untuk melukai orang lain

Tabel IV.4
Klasifikasi Indikator Agresi Aktif - Pasif
N= 60

No	Interval	Kategori	F	%
1	41-50	Sangat Tinggi	-	0
2	31-40	Tinggi	-	0
3	21-30	Cukup	-	0
4	11-20	Rendah	51	85
5	1-10	Sangat Rendah	9	15
Jumlah			60	100

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, 51 orang (85%) siswa memiliki tingkat perilaku agresif pada indikator agresi aktif dan pasif berada dalam kategori sangat rendah, 9 orang siswa (15%) berada pada kategori sangat rendah dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat tinggi, tinggi dan cukup. Berdasarkan klasifikasi indikator agresi aktif dan pasif seperti berpindah-pindah tempat duduk, bermain telpon seluler saat jam pelajaran, tidak berseragam formal lengkap saat disekolah siswa MAN 1 Padang Panjang tergolong rendah.

Berdasarkan Tabel III.6 identifikasi perilaku agresif siswa berdasarkan persentase, terlihat pada klasifikasi agresi aktif dan pasif dari 60 orang responden terdapat 51 orang responden yaitu 85% berada pada kategori rendah, maka dapat disimpulkan bahwa separuh dari siswa di MAN 1 Padang Panjang memiliki tingkat agresi langsung dan tidak langsung tergolong ke dalam kategori rendah.

6. Fisik-verbal

Agresi verbal dilakukan dengan menggunakan kata-kata kasar, suka berdebat, menggunjingkan orang lain, sedangkan agresif fisik ditujukan dengan perilaku menyerang secara fisik dan menggunakan benda

Tabel IV.5
Klasifikasi Indikator Agresi Fisik - Verbal
N= 60

No	Interval	Kategori	F	%
1	41-50	Sangat Tinggi	-	0
2	31-40	Tinggi	-	0
3	21-30	Cukup	16	26,7
4	11-20	Rendah	44	73,3
5	1-10	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			60	100

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat disimpulkan bahwa, 16 orang (26,7%) siswa memiliki tingkat relig teridentifikasi berperilaku agresif pada indikator agresi fisik dan verbal berada pada kategori cukup, 44 orang siswa (73,3%) teridentifikasi berperilaku agresif pada indikator agresi fisik dan verbal berada pada kategori rendah, dan tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah. Berdasarkan

klasifikasi agresi fisik dan verbal siswa MAN 1 Padang Panjang tergolong rendah.

Berdasarkan Tabel III.6 klasifikasi perilaku agresif berdasarkan persentase, terlihat pada klasifikasi agresi fisik dan verbal dari 60 orang responden terdapat 44 orang responden yaitu 73,3% berada pada kategori rendah, maka dapat disimpulkan bahwa hampir separuh dari siswa di MAN 1 Padang Panjang memiliki tingkat agresi fisik dan verbal seperti marah kepada teman dengan bahasa kasar, menertawakan teman dan menceritakan kekurangan teman tergolong ke dalam kategori rendah.

Tabel IV.6
Rekapitulasi Identifikasi Perilaku Agresif
Berdasarkan Indikator
N= 60

No	Aspek-aspek	Deskriptor	F	%	Kategori
1	<i>Hostility</i>	Merupakan suatu tindakan mengekspresikan kebencian, permusuhan, serta juga kemarahan pada orang lain	-	0%	Sangat Tinggi
			18	30%	Tinggi
			35	58,3%	Cukup
			7	11,7	Rendah
			-	-	Sangat Rendah
2	<i>Agresi Aktif - Pasif</i>	Ditujukan untuk melukai orang lain dan melukai diri sendiri	-	0%	Sangat Tinggi
			-	0%	Tinggi
			-	0%	Cukup
			51	85%	Rendah
			9	15%	Sangat Rendah
3	<i>Agresi Fisik - Verbal</i>	Perilaku menyerang	-	0%	Sangat Tinggi
			-	0%	Tinggi

		secara fisik dan dengan kata-kata	16	26,7%	Cukup
			44	73,3%	Rendah
			-	-	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat disimpulkan bahwa, identifikasi perilaku agresif pada masing-masing aspek berada pada kategori cukup, rendah dan hanya dalam aspek hostility ada yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa, pada masing-masing aspek yang pertama pada aspek hostility dari 60 orang responden, 18 orang (30%) berada dalam kategori tinggi dan 35 orang (58,3%) berada pada kategori cukup, sedangkan pada kategori rendah ada 7 orang (11,7%), pada aspek agresi aktif dan pasif dari 60 orang responden, 51 orang (85%) berada pada kategori rendah dan 9 orang (15%) berada dalam kategori sangat rendah dan pada aspek agresi fisik dan verbal dari 60 orang responden, 44 orang (73,3%) berada pada kategori rendah dan 16 orang (26,7%) berada dalam kategori cukup.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan identifikasi perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang diketahui bahwa, siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada umumnya teridentifikasi perilaku agresif tergolong rendah. Artinya, dari 30 jumlah item pernyataan yang peneliti berikan kepada responden yang merupakan siswa MAN 1 Padang Panjang menjawab pernyataan sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yang dikemukakan oleh Mulyonoyaitu: “Bentuk-bentuk perilaku agresif terbagi dalam 3 golongan yaitu 1) Hostility, 2) Agresi aktif dan pasif dan 3) Agresi fisik dan verbal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa perilaku agresif yang ditunjukkan oleh seseorang terbagi atas 3, yaitu agresi hostility adalah

suatu tindakan mengekspresikan kebencian, permusuhan, serta juga kemarahan pada orang lain. Selanjutnya agresi aktif yaitu perilaku agresif yang ditujukan untuk melukai orang lain, begitu pula agresi tidak langsung yaitu perilaku agresif yang ditujukan untuk melukai diri sendiri. Selanjutnya agresi fisik yaitu perilaku agresif yang ditunjukkan dengan cara menyerang secara fisik menggunakan benda serta perilaku agresif bersifat verbal yaitu menyerang dengan menggunakan kata-kata.

Berdasarkan rincian di atas dapat teridentifikasi perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang tergolong rendah. Hal tersebut terlihat pada ketiga aspek di atas yang mana dijelaskan bahwa klasifikasi pada setiap aspek siswa MAN 1 Padang Panjang teridentifikasi berperilaku agresif tergolong dalam kategori rendah.

Disini bisa dapat disimpulkan bahwa identifikasi perilaku agresif pada masing-masing aspek berada pada kategori cukup, rendah dan hanya dalam aspek hostility ada yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa, pada masing-masing aspek yang pertama pada aspek hostility dari 60 orang responden, 18 orang (30%) berada dalam kategori tinggi dan 35 orang (58,3%) berada pada kategori cukup, sedangkan pada kategori rendah ada 7 orang (11,7%), pada aspek agresi aktif dan pasif dari 60 orang responden, 51 orang (85%) berada pada kategori rendah dan 9 orang (15%) berada dalam kategori sangat rendah dan pada aspek agresi fisik dan verbal dari 60 orang responden, 44 orang (73,3%) berada pada kategori rendah dan 16 orang (26,7%) berada dalam kategori cukup.

Menurut Yusri Yoshi Restu dalam Jurnal Ilmiah Konseling, berdasarkan penelitian yang dilakukan memperoleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu yang pertama perilaku agresif yang ditunjukkan seperti menghina, memukul, melempar, dan berkata kasar. Kedua perilaku agresif yang ditunjukkan dengan cara melempar, memukul,

mengejek, menendang, menggertak, menarik teman sampai ke luar kelas, berkata kotor, mendorong, berkata kasar, mengolok-olok teman dan guru, menghina, mencubit dan merusak fasilitas sekolah. Ketiga perilaku agresif ditunjukkan dengan mencoret meja, mencemooh, menjewer, memukul, menendang, mengejek, merampas, menendang pintu, menjambak, melempar dan menarik dasi teman. Jadi ketiga subjek yang ditunjukkan merupakan perilaku agresif yang terlihat secara fisik dan verbal.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang saya lakukan di MAN 1 Padang Panjang, maka terlihat hasil penelitian yang terlihat pada jurnal tersebut bahwa perilaku agresif yang terlihat termasuk ke dalam aspek agresi fisik - verbal, namun jika dilihat secara keseluruhan, perilaku perilaku agresif yang ditunjukkan dalam pembahasan jurnal tersebut terbagi ke dalam aspek agresi langsung - tidak langsung, agresi aktif-pasif serta agresi fisik dan verbal. Karna perilaku menghina, berkata kasar, mengolok-olok termasuk ke dalam agresi verbal, sedangkan perilaku yang ditunjukkan seperti memukul, melempar, mencoret meja, menendang pintu termasuk ke dalam agresi secara fisik atau perilaku yang ditunjukkan dengan menyerang secara fisik, selanjutnya perilaku yang ditunjukkan dengan cara menggertak termasuk ke dalam perilaku agresif dalam aspek agresi langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan peneliti terkait dengan identifikasi perilaku agresif siswa di MAN 1 Padang Panjang , dapat disimpulkan:

1. Pada indikator agresi langsung dan tidak langsung terkait dengan agresi langsung yang ditunjukkan dengan perilaku dan ekspresi wajah serta agresi tidak langsung ditunjukkan dengan bersikap tenang untuk mencapai suatu tujuan setengah dari siswa MAN 1 Padang Panjang berada dalam kategori cukup.
2. Pada indikator agresi aktif dan pasif terkait dengan tujuan melukai diri sendiri maupun orang lain hampir semua siswa MAN 1 Padang Panjang berada dalam kategori rendah.
3. Pada indikator agresi fisik dan verbal terkait dengan penyerangan terhadap fisik dan kata-kata hampir semua siswa MAN 1 Padang Panjang berada dalam kategori sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin menyarankan kepada:

1. Seluruh siswa MAN 1 Padang Panjang untuk selalu menjadi manusia yang berakhlak mulia dan senantiasa bertakwa kepada Allah SWT.
2. Guru bimbingan dan konseling untuk dapat selalu memberikan informasi-informasi dan pengetahuan kepada siswa mengenai dampak dari perilaku agresif agar lebih membentuk siswa yang lebih religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Md. 2013. *Penerapan Konseling Behavioural Dengan Teknik Pengondisian Operan Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII B3 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Indonesia.
- Darimis. 2014. *Model-model Konseling*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Gladding, S T. 2012. *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: Permata Puri Media. Cetakan Keenam.
- Hidayah, R. 2010. *Psikologi Pengasuhan Anak*. UIN Malang Press. Malang
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kartono, K. *Kenakalan Remaja*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Loed, J Mc. 2006. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana Perada Media Grup.
- Mahmudah, S. 2010. *Psikologi Sosial*. UIN – Maliki Press. Malang.
- Natawidjaja, R. 2009. *Konseling Kelompok, Konsep Dasar dan Pendekatan*. Bandung: Rizqi Press. Cetakan Pertama.
- Perdana, R K dan W. Nuryono. 2016. Studi Kasus Tentang Perilaku Agresif Siswa di SMP Negeri 3 Sawoo Kabupaten Ponorogo dalam Perspektif Cognitive Behaviour Therapy (CBT)
- Prayitn., 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2013. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Rahman, A A. 2013. *Psikologi Sosial*. PT Raja Gravindo Persada. Jakarta.

- Soetjipto, H P. 2011. *Terjemahan dari Ricard Nelson-Jones. Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan Pertama.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Syahrial, R A. "*Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Anak Jalanan di Kota Malang*. *Jurnal*. Diakses pada hari Jum'at, 13 Juli 2018.
- Try Sakti, R. 2016. Pengembangan Model Cognitive Behaviour Therapy dalam Mengatasi Perilaku Agresif Penyandang Disabilitas Netra di Panti Sosial Bina Netra.
- Wati, A A H. 2004. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas X tm (teknik mesin) SMKN 2 Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Yahya AD, M. 2016. Pengaruh Konseling Cognitive Behaviour Therapy (CBT) dengan Teknik Self Control untuk mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 9 Bandar Lampung.
- Yoshi Restu, Yusri. 2013. Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah. UNP. *Jurnal Ilmiah Konseling*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. (2 Juli 2020)

ABSEN SISWA LAYANAN KLASIKAL BIMBINGAN KONSELING BELAJAR DI RUMAH
(MASA Pencegahan COVID 19)

MAN 1 PADANG PANJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2019 / 2020

KELAS XI IPS - 1

NO	NIS	NAMA SISWA	JK	KETERANGAN		
				S	I	A
1	4589	Afrida Ginting	P			
2	4590	Agung Rahmadhani	L			
3	4610	Azizah Fahmi	P			
4	4613	Caesara Qanita Supri	P			
5	4632	Evita Larasati	P			
6	4633	Fadhil Erizanda	L			
7	4647	Fitri Hanifah Yanti	P			
8	4653	Haikal Fikri	L			
9	4678	Maulina Irawan	L			
10	4680	Mira Auliya	P			
11	4686	Muhammad Farhan	L			
12	4693	Mutiara Rahmadhani	P			
13	4695	Nelly	P			
14	4698	Nova Yulandara	P			
15	4708	Puji Pertiwi	P			
16	4710	Qoriana Respita Sari	P			
17	4712	Raehan Abdul Aziz	L			
18	4713	Rahma Aulia Putri	P			
19	4716	Rahmadila	P			
20	4721	Randa	L			
21	4726	Restu Mellani Pagan	P			
22	4729	Rezky Ananda Rahma	P			
23	4742	Sepni Yulia Sinambela	P			
24	4755	Tiara Frisdianti	P			
25	4760	Wardatul Uliya	P			
26	4764	Yashinta Dewi	P			
27	4766	Yoga Satria Utama	L			
28	4774	Zaharatul Husna	P			
29	4775	Zahratul Salsabila	P			
30	4783	Citra A Larasati	P			

Padang Panjang, April 2020

ABSEN SISWA LAYANAN KLASIKAL BIMBINGAN KONSELING BELAJAR DI RUMAH
(MASA PENCEGAHAN COVID 19)

MAN 1 PADANG PANJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2019 / 2020

KELAS XI IPA - 2

NO	NIS	NAMA SISWA	JK	KETERANGAN			Jumlah
				S	I	A	
1	4588	Aldo Bagus Setiawan	L				
2	4584	Abel Jufira Hudin	L				
3	4585	Adilla dinni Sahra	P				
4	4601	Anggita Iswari	P				
5	4602	Anggun Chanis	P				
6	4604	Annisa Ummu Habibah	P				
7	4605	Aqil Fauzan	L				
8	4606	Arezky Yolindra Ramadhan	L				
9	4697	Atika Salsabila	P				
10	4626	Dira Rahmadhani	P				✓
11	4631	Essyia Afriyanti Utami	P				✓
12	4634	Fadhli Ramadhan	L				
13	4642	Ferbia Nardianti	P				
14	4657	Hudzaifa Amedota	L				
15	4663	Indah Permata Suci	P				
16	4676	M. S Pithanna Lubis	L				
17	4681	Mirela Sabina	P				
18	4682	Muhammad Ainal Mukramin	L				
19	4688	Muhammad Nayaka Rizky P	L				
20	4689	Muhammad Ramadhani Saputra	L				
21	4675	Muhammad Rasyid	L				✓
22	4700	Nurul Mardiany	P				
23	4702	Nunul Salsabila	P				
24	4703	Nurwahidah Kusuma Wardani	P				
25	4719	Raidatul Adli	L				
26	4740	Sahwa Adira Kania	P				
27	4753	Taufiqurrahman	L				
28	4756	Ulan Prameswan	P				✓
29	4765	Yelsa Putri Aulia	P				✓
30	4771	Yulia Putri Molla	P				

Padang Panjang April 2020